

**HASIL MENGGAMBAR RAGAM HIAS
PADA BAHAN KAYU MELALUI MODEL *LEARNING CYCLE*
DI SMPN 1 KARANGPLOSO**

Sutisnowati
SMP Negeri 1 Karangploso
Jl. PB. Sudirman no 49 Karangploso, Kabupaten Malang
Email: tisnapujono@gmail.com

Diterima tanggal: 1 Juli 2016
Diterima untuk diterbitkan tanggal: 1 Agustus 2016

Abstract: This study describes implementation of learning cycle model to improve attainment of drawing decorations using wood material. Classroom action research design with two circles was used. The study took place in SMPN 1 Karangploso Malang in March to April 2015 involving 30 students of 7th grade. Data of this study were processes of instruction to draw decorations. This study revealed (1) average score in circle I are: sketching 69, implementing 68.96, and drawing 71.87; and in circle II: 80.8 sketching, 82.4 implementing and 82.3 drawing; (2) In circle II process of raising question, answering teacher's questions, learning effort, participation and self-independence, respectively are: very good (1.3%), good (52.2%), fair (44.2%), and low (2.2%); in circle II were: very good (21.8%), good (68.8%), fair (3.1%), and low (0%). Learning cycle models in this study improves learning process and attainment on drawing on material woods.

Keywords: drawing decorative, wood materials, Learning Cycle Model,

Learning cycle merupakan pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk mengalami sendiri proses pembelajaran. Pembelajaran lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri proses belajar sebagai suatu pengalaman. Gay (2002:106) menegaskan bahwa pengalaman siswa dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan akademik sehingga pembelajaran lebih bermakna, memiliki daya tarik tinggi, dan belajar lebih mudah dan menyeluruh. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui manfaat pengetahuan maupun keterampilan yang dipelajari untuk kehidupan sehari-hari maupun masa mendatang.

Salah satu cara mengembangkan minat belajar siswa melalui pengembangan metode pembelajaran. Menurut Majid (2014:33) belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang ditimbulkan dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan

belajar. Metode pembelajaran merupakan cara guru dalam mengelola proses belajar mengajar agar menarik dan dapat diikuti siswa tanpa mengeluh dan terpaksa. Dengan demikian, pembelajaran bukan sekadar memenuhi kewajiban tugas dan penilaian tetapi memiliki nilai lebih bagi perkembangan pola pikir dan mentalitas siswa.

Seni Budaya dalam K-13 memiliki peran penting karena menyeimbangkan antara pengetahuan dan keterampilan secara nyata dalam mengolah kreatifitas seni siswa. Hal ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi bakat dan minat terhadap seni baik seni tari, seni rupa, seni musik, dan seni teater. Setiap aspek diajarkan secara terpisah dan satuan pendidikan dapat memilih aspek yang diajarkan sesuai dengan kemampuan (guru dan fasilitas) pada satuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu, pada Kurikulum 2013 menyajikan mata pelajaran Seni Budaya dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran dalam seminggu dan setiap 1 pelajaran lamanya 40 menit. Jadi, dalam seminggu mata pelajaran Seni Budaya berkisar 3x40 menit(120 menit). Hal ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya 2 x 40 menit per minggu. Tujuan penambahan alokasi waktu salah satunya yaitu proses pembelajaran (aspek keterampilan) lebih efektif dan terarah. Sebagaimana tujuan pembelajaran Seni Budaya meliputi (1) Mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan membuat berbagai produk kerajinan dan produk teknologi yang berguna bagi kehidupan manusia; (2) Memiliki rasa estetika, apresiasi terhadap produk kerajinan, produk teknologi, dan artefak dari berbagai wilayah Nusantara maupun dunia; (3) Mampu mengidentifikasi potensi daerah setempat yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kerajinan dan pemanfaatan teknologi sederhana; dan (4) Memiliki sikap profesional dan kewirausahaan.

Kurikulum 2013 yang diterapkan pada pembelajaran Seni Budaya, bidang Seni Rupa pada pembelajarannya mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 4.4 Menerapkan Ragam Hias pada Bahan Kayu. Kurikulum 2013 yang dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia menunjuk

Berdasarkan observasi awal pembelajaran Seni Rupa pada materi menggambar ragam hias pada bahan kayu di kelas VII A SMPN 1 Karangploso, dalam berkarya siswa masih kurang memahami bentuk motif ragam hias dan belum menguasai teknik pemberian warna pada bahan kayu secara baik. Demikian halnya pembuatan sketsa motif ragam hias siswa masih cenderung mencontoh gambar yang ada pada LKS maupun buku paket. Jika dilihat dari hasil tugas menggambar motif ragam hias yang diterapkan pada bahan kayu, siswa yang memenuhi standar KKM (75) siswa hanya 5 orang dari jumlah 32 orang siswa. Jadi, perlu adanya perbaikan inovasi pembelajaran.

Inovasi hakekatnya adalah pembaharuan atau perubahan (secara) baru. Guru berpikir/ bersikap/ bertindak selaku inovator, artinya selalu tertantang untuk menjadi pembaharu, penemu cara-cara baru. Itu bisa terjadi manakala guru selalu merasa 'tidak cepat puas'. Untuk bisa menjadi orang yang inovatif, kata kuncinya hanya satu yaitu 'kreatif'. Orang kreatif adalah orang yang memiliki daya cipta. Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan

Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial sehingga guru harus membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pembelajaran menggunakan model *Learning Cycle* adalah pembelajaran konstruktivistik di mana pengetahuan siswa dibangun sedikit demi sedikit, diperkuat dan dilanjutkan (Dasna, 2008). Model Pembelajaran *Learning Cycle* ini akan diterapkan dan dikaji dalam proses menggambar ragam hias pada bahan kayu yang diawali pendahuluan dengan membangkitkan minat dan keingintahuan siswa, dilanjutkan kegiatan inti dimana siswa diajak untuk menggali pengetahuan ragam hias pada kayu dari buku-buku di perpustakaan dan internet, kemudian memasukan pengalaman abstraknya dalam bentuk sketsa dan pewarnaan dengan campuran cat dan lem kayu, untuk kegiatan penutup dilakukan evaluasi dan refleksi. Model pembelajaran ini diharapkan bisa mengatasi permasalahan di kelas VII SMP Negeri I Karangploso.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan Model *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil Menggambar Ragam Hias pada Bahan Kayu Siswa kelas VIIA SMP Negeri I Karangploso?, dan (2) Sejauh mana Peningkatan Hasil Menggambar Ragam Hias pada bahan kayu melalui Model *Learning Cycle* pada Siswa kelas VII SMP Negeri I Karangploso?

Penelitian tindakan kelas diharapkan bermanfaat secara teoritis untuk meningkatkan pengetahuan dalam menerapkan dan menggambar ragam hias pada bahan kayu pada pembelajaran Seni Budaya kelas VII untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Manfaat Praktis penelitian antara lain (1) Bagi siswa pembelajaran menggambar ragam hias pada bahan kayu melalui model *Learning Cycle* diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa, menumbuhkan kreatifitas dan sikap kritis siswa dalam pembelajaran Seni Rupa.(2) Bagi guru Seni Rupa di SMP Negeri I Karangploso, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan strategi atau metode pembelajaran pada siswa dalam menggambar Ragam Hias pada Bahan Kayu melalui Model *Learning Cycle*. (3) Bagi Sekolah,dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa disekolah.(4) Bagi peneliti sebagai pendidik, penelitian ini berguna untuk meningkatkan pengajaran Seni Budaya pada Kompetensi Dasar menggambar ragam hias pada bahan kayu melalui model *Learning Cycle* di SMP Negeri I Karangploso.

METODE

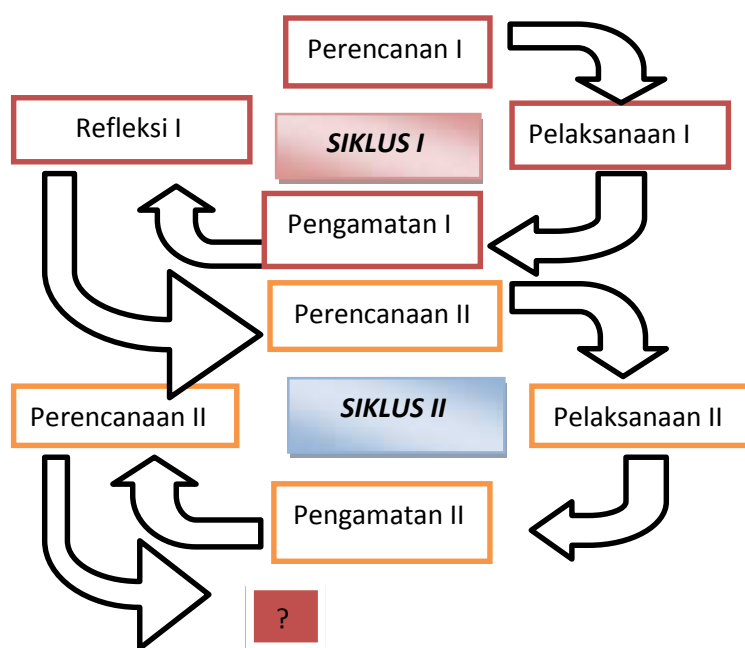
Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan (Kasihani, 1999). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan hasil menggambar ragam hias pada bahan kayu melalui penggunaan Model *Learning Cycle* pada kelas VII SMP Negeri I Karangploso. Maksud penelitian tersebut untuk memecahkan permasalahan yang ditemui pada pembelajaran Seni Budaya, bidang Seni Rupa materi menggambar ragam hias pada

bahan kayu secara bersiklus. Dasar yang direncanakan menggunakan acuan model siklus PTK yang dikembangkan oleh Arikunto (2014:16) dengan Bagan 1.

Penelitian dilakukan melalui 2 siklus yaitu siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2015 dan tanggal 31 Maret 2015, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 April 2015 dan tanggal 14 April 2015. Kegiatan yang ada di dalam siklus dilakukan secara bertahap yaitu dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa berupa proses dan hasil aktifitas siswa pada pembelajaran Menggambar Ragam Hias pada Bahan Kayu siswa kelas VIIA SMP Negeri I Karangploso, melalui penerapan model *Learning Cycle*. Data diperoleh melalui pengamatan atau observasi selama kegiatan tindakan melalui tahapan siklus berlangsung sampai selesai, dokumentasi ketika proses pembelajaran berlangsung dan tes unjuk kerja yaitu hasil gambar ragam hias pada bahan kayu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas yang populer digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara, tes unjuk kerja dan dokumentasi (Iskandar, 2011:68). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ghony, 2012:164).



Bagan Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas
(sumber: Arikunto, 2014:16)

Teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian (Iskandar, 2011:73). Dalam penelitian ini

peneliti mendokumentasikan semua data yang diperoleh pada saat penelitian tindakan dilakukan sampai selesai. Hal-hal yang didokumentasikan di antaranya adalah catatan aktifitas siswa selama proses tindakan berlangsung dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, catatan harian, foto kegiatan selama penelitian dilakukan, hasil menggambar ragam hias pada bahan kayu, atau catatan lain. Semua data selama penelitian didokumentasikan dengan rapi dari siklus I maupun siklus II agar dapat direfleksikan dengan baik.

Analisis data pada penelitian ini meliputi semua data yang diperoleh pada proses tindakan yang mencakup aktifitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil menggambar ragam hias pada bahan kayu siswa. (Tabel 1).

Tabel 1. Pedoman Penelitian Tes Pengamatan Proses Pembelajaran

No	Kategori	Predikat	Rentangan Skor
1.	A	Sangat baik	85-100
2.	B	Baik	70-84
3.	C	Cukup	55-69
4.	D	Kurang	40-59
5.	E	Sangat Kurang	< 40

(Sumber: Kusumah, 2012:154)

Data hasil pengamatan aktifitas belajar siswa dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase (Arifin, dalam Widyantono, 2012:50).

$$\text{- Rerata Persentase} = \frac{\text{Frekuensi siswa aktif}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Sedangkan nilai rata-rata siswa diperoleh dengan menjumlahkan nilai seluruh siswa dibagi jumlah siswa dalam kelas (Kusumah, 2012:157)

$$\text{- Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Peningkatan hasil menggambar ragam hias pada bahan kayu melalui model *Learning Cycle* dapat dilihat dari perolehan skor tiap siklus. Indikator penilaian hasil unjuk kerja dalam proses berkarya meliputi: (1) siswa mampu membuat sketsa gambar ragam hias pada satu lembar kertas, (2) siswa mampu menerapkan sketsa dan keterampilan menggambar ragam hias pada bahan kayu dengan teknik pewarnaan yang tepat, (3) siswa mampu menyelesaikan

karyanya dengan tepat waktu. Rentangan skor hasil menggambar ragam hias pada bahan kayu melalui model *Learning Cycle* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pedoman Penilaian Hasil Karya

No	Kategori	Predikat	Rentangan Skor
1.	A	Sangat baik	85-100
2.	B	Baik	70-84
3.	C	Cukup	55-69
4.	D	Kurang	40-59
5.	E	Sangat Kurang	< 40

(Sumber: Kusumah, 2012:154)

$$\text{- Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{- Rerata Persentase} = \frac{\text{Frekuensi siswa aktif}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Evaluasi dan refleksi tindakan ini meliputi menganalisis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh selama tindakan. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan selanjutnya. Hopkins dalam Iskandar (2011:120) menyampaikan bahwa refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Jika terdapat masalah dalam tindakan maka dilakukan tindakan ulang melalui siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sehingga permasalahan dapat terjawab dengan kebenaran ilmiah.

HASIL

Hasil analisis data diperoleh dari penilaian aktifitas dan hasil karya siswa selama proses pembelajaran disajikan pada Tabel 3.

Persentase rata-rata keaktifan siswa mencakup perhatian siswa dalam KBM, keaktifan bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan, usaha belajar, keaktifan mengerjakan tugas dan kemandirian 1,3% berkategori sangat baik, 52,2% baik, 44,2% cukup, dan 2,2% berkategori kurang. Dengan masih adanya siswa yang berkategori cukup dan berkategori kurang, maka perlu peningkatan aktifitas siswa dalam KBM dalam proses menggambar ragam hias pada bahan kayu pada siklus II.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan pada bidang Seni Budaya di SMP Negeri I Karangploso yaitu nilai terendah sesuai KKM adalah 75, maka

dari data di atas siswa yang tuntas sebanyak 10 orang siswa (31,25%), sedangkan yang belum tuntas belajar adalah 22 siswa (68,75%).

Tabel 3. Aktifitas Siswa dalam KBM pada Siklus I

No	Aktifitas yang Diamati	A	B	C	D	E
1.	Perhatian siswa dalam KBM	3 (9%)	20 (63%)	7 (22%)	2 (6%)	-
2.	Keaktifan bertanya		18 (56%)	14 (44)	-	-
	Keaktifan menjawab pertanyaan		12 (38%)	20 (62)	-	-
3.	Usaha belajar	-	17 (53%)	14 (44)	1 (3%)	-
4.	Keaktifan mengerjakan tugas	-	16 (50%)	14 (44)	2 (6%)	-
5.	Kemandirian mengerjakan	-	15 (47%)	17 (53)	-	-
6.	Rata-rata	0,4 (1,3%)	16,7 (52,2%)	14,1 (44,2%)	0,7 (2,2%)	-

Keterangan:

A : Sangat Baik (85-100)

B : Baik (70-84)

C : Cukup (55-69)

D : Kurang (40-54)

E : Sangat Kurang (< 40)

Refleksi dilakukan pada hasil aktifitas siswa selama proses pembelajaran dan pada hasil karya mulai dari pembuatan sketsa, tehnik pewarnaan dan hasil karya dengan menunjukkan karya-karya siswa yang baik untuk dicermati sebagai motivasi pada siklus II. (tabel 4).

Tabel 4. Persentase Aktifitas Siswa dalam KBM pada Siklus II

No	Aktifitas yang Diamati	A	B	C	D	E
1.	Perhatian siswa dalam KBM	15 (47%)	17 (53%)	-	-	-
2.	Keaktifan bertanya	10 (31%)	22 (69%)	-	-	-
3.	Menjawab pertanyaan	6 (19%)	26 (81%)	-	-	-
4.	Usaha belajar	17 (53%)	15 (47%)	-	-	-
5.	Keaktifan pengerjaan tugas	13 (41%)	19 (59%)	-	-	-
6.	Kemandirian	22 (69%)	10 (31%)	-	-	-
	Rata-rata	13,7 (42,8%)	18,3 (57,2%)	0%	0%	0%

Keterangan :

A : Sangat Baik (85-100)

B : Baik (70-84)

C : Cukup (55-69)

D : Kurang (40-54)

E : Sangat Kurang (< 40)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Berdasarkan data di atas, maka dalam siklus II ini siswa mengalami peningkatan, meskipun masih terdapat nilai di bawah KKM atau di bawah 75 sebanyak 1 orang siswa. Berdasarkan nilai hasil proses menggambar ragam hias tahap evaluasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa siklus selanjutnya tidak perlu diadakan.

Perbedaan Hasil Karya pada Siklus I dan Siklus II

Siklus I



siklus II



BAHASAN

Proses Penerapan Model *Learning Cycle*

Berdasarkan hasil analisis karya siswa pada tindakan siklus I diketahui bahwa hasil menggambar ragam hias pada bahan kayu sebagian siswa masih belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan analisis hasil karya siswa pada siklus I diketahui nilai rata-rata kelas siswa pada tahap pembuatan sketsa adalah 69,52. Nilai rata-rata tehnik pewarnaan adalah 68,96. Nilai rata-rata hasil karya adalah 71,87.

Berdasarkan analisis hasil penerapan model *learning cycle* dalam pembelajaran menggambar ragam hias pada bahan kayu pada siklus I menunjukkan siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Persentase nilai rata-rata aktifitas siswa yang berkategori sangat baik 1,3%, berkategori baik 52,2%, berkategori cukup 44,2%, dan yang berkategori kurang 2,2%. Hal ini disebabkan masih banyaknya siswa yang belum aktif dalam perhatian selama KBM, dalam bertanya, menjawab pertanyaan, usaha belajar, mengerjakan tugas dan kemandirian dalam berkarya, sehingga perlu perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II semakin baik. Hal ini ditandai dengan kenaikan rata-rata persentase aktifitas siswa selama proses pembelajaran penerapan model *Learning Cycle* untuk meningkatkan hasil menggambar ragam hias pada bahan kayu siswa di kelas VIIA SMP Negeri I Karangploso. Persentase aktifitas siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebesar 28,1% dan yang kategori baik 68,8%, sedang kategori cukup turun menjadi 3,1% dan yang berkategori kurang turun menjadi 0%. Hal ini karena selama proses pemberian tindakan pada siklus II siswa sudah menunjukkan semangatnya dalam mengikuti semua kegiatan selama proses pembelajaran baik dalam perhatian selama KBM, dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, usaha belajar, dalam mengerjakan tugas dan kemandirian untuk menyelesaikan karya gambar ragam hias pada bahan kayu.

Berdasarkan analisis data pada siklus II, peningkatan hasil karya menggambar ragam hias pada bahan kayu mengalami kenaikan sebagai berikut: (1) pada proses pembuatan sketsa siswa yang berkategori sangat baik mengalami peningkatan yaitu 25% atau 8 siswa dari sebelumnya 0%, kategori baik 75% atau 24 siswa dari sebelumnya 49,0% atau 16 siswa dan yang berkategori cukup 0% dari sebelumnya 51,0% atau 16 siswa, (2) tehnik pewarnaan ada peningkatan pada kategori sangat baik adalah 28,1% (9 siswa) dari sebelumnya 0%, kategori baik.

Hasil menggambar ragam hias pada bahan kayu melalui model *Learning Cycle*

Hasil karya siswa mengalami peningkatan pada siklus II nilai rata-rata kategori sangat baik adalah 28,1% (9 siswa) dari sebelumnya pada siklus I sebesar 0%, dan kategori baik adalah 68,8% (22 siswa) dari sebelumnya 43,7% (15 siswa) dan kategori cukup pada siklus II turun jadi 3,1% (1 siswa) dari sebelumnya 57,3% (17 siswa). Hal ini karena siswa yang berkategori baik pada siklus I meningkat menjadi kategori sangat baik pada siklus II, sedang

kategori cukup pada siklus I sebesar 57,3% ada peningkatan sehingga untuk nilai cukup untuk siklus II turun jadi 3,1% karena nilai menjadi baik atau lebih baik.

SIMPULAN

Hasil analisis pada siklus I menunjukkan persentase rerata aktifitas siswa yang mencakup perhatian siswa pada KBM, keaktifan siswa bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan, usaha belajar, keaktifan mengerjakan tugas dan kemandirian dengan kategori sangat baik 1,3%, berkategori baik 52,2%, berkategori cukup 44,2%, dan 2,2% berkategori kurang. Setelah diadakan langkah perbaikan tindakan siklus I pada siklus II dengan memberikan contoh-contoh karya siswa yang bagus dan memberikan motivasi agar tetap bersemangat dalam berkarya maka hasil analisis siklus II menunjukkan aktifitas siswa mengalami peningkatan, yaitu 21,8% siswa berkategori sangat baik dan 68,8% berkategori baik. Sedangkan yang berkategori cukup 3,1% dan kurang mengalami penurunan sampai 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran menggambar ragam hias pada bahan kayu sebesar 20,5% untuk kategori sangat baik, dan 16,6% untuk kategori baik, ini berarti ada peningkatan hasil menggambar ragam hias pada bahan kayu.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada siklus I dapat diketahui nilai rata-rata hasil karya siswa pada tahap perencanaan sketsa adalah 69,0, tahap tehnik penerapan sketsa dan keterampilan 68,96, dan hasil karya 71,87. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil karya siswa mengalami peningkatan, pada perencanaan sketsa 80,8 (peningkatan 11,8%), tahap tehnik penerapan sketsa dan keterampilan 82,4 (peningkatan 13,44%), dan hasil karya 82,3 (peningkatan 11,43%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktifitas dan hasil karya siswa kelas VII A SMP Negeri I Karangploso dalam kompetensi dasar menggambar ragam hias pada bahan kayu dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui penerapan model *Learning Cycle*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan model *Learning Cycle* dapat memberikan peningkatan hasil belajar menggambar ragam hias pada bahan kayu serta semangat baru bagi siswa untuk banyak menggali pengetahuan melalui tanya jawab maupun dengan membaca buku, berani mengungkapkan ide-idenya demi peningkatan hasil belajarnya dan siswa diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pengalamannya dalam berkarya seni serta meningkatkan minat dan motivasinya dalam mengikuti pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Rupa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Unbiyati Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka
Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakkar
Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Dasna, Wayan I & Fatchan, A. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas & Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Departemen Pendidikan Universitas Negeri Malang Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 15.
- Depdiknas. 2007. *Deskripsi kompetensi Guru dalam Jabatan Fungsional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghony, M. Nur & Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Rina Tyas Sari, Ed)*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Kusumah, Wijaya & Dwitagama, Dedi. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UM Press.

